

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2020) berlandaskan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menguji hipotesis melalui data yang diambil dari sampel secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik. Penelitian ini akan menguji hubungan signifikan antara dua variabel, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang luas tentang populasi, meskipun tidak secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berfokus pada pengumpulan data yang akurat mengenai analisis pengaruh lingkungan kerja, pengalaman kerja, dan dukungan manajerial terhadap kemampuan surveyor dalam menyusun akurasi pelaporan harga sembako di pasar Kota Bandar Lampung.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan surveyor lapangan, koordinator survey, serta pihak terkait di instansi yang bertanggung jawab atas pemantauan harga sembako. Selain itu, kuesioner diberikan kepada surveyor untuk mengumpulkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akurasi pelaporan harga sembako. Observasi langsung juga dilakukan untuk memahami kondisi kerja surveyor di lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan instansi terkait, dokumentasi hasil survei sebelumnya, serta literatur yang relevan mengenai lingkungan kerja, pengalaman kerja, dukungan manajerial, dan kemampuan surveyor. Kombinasi sumber data ini membantu menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kemampuan surveyor dalam menyusun laporan harga sembako secara akurat.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode utama untuk mengumpulkan data, yaitu *Field Research* (Penelitian Lapangan) dan *Library Research* (Penelitian Pustaka). Kedua metode ini saling melengkapi untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam.

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Field Research dilakukan untuk mengumpulkan data primer secara langsung dari lokasi penelitian atau objek yang diteliti. Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian lapangan ini adalah:

- a) Wawancara: Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari informan kunci seperti kepala dinas, koordinator lapangan, atau petugas pengawas yang berpengalaman di instansi terkait. Wawancara ini membantu menggali pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan surveyor secara lebih detail.
- b) Kuesioner (Angket): Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang terdiri dari pegawai di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung yang berhubungan dengan penelitian. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang terkait dengan variabel yang diteliti, yaitu lingkungan kerja, pengalaman kerja, dukungan manajerial, dan kemampuan surveyor dalam menyusun akurasi pelaporan harga sembako.
- c) Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kondisi kompetensi, pengalaman kerja dan dukungan manajerial terhadap surveyor di tempat penelitian. Dengan observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran langsung tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kemampuan surveyor.

2. *Library Research* (Penelitian Pustaka)

Library Research digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa kegiatan dalam penelitian pustaka antara lain:

- a) Studi Literatur: Peneliti akan menelaah berbagai buku, jurnal, artikel, dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan lingkungan kerja, pengalaman kerja, dukungan manajerial, dan kemampuan surveyor.
- b) Dokumentasi Perusahaan: Peneliti juga akan mengakses dokumen internal instansi/perusahaan yang dapat memberikan informasi tentang kebijakan, data kemampuan kerja surveyor, atau laporan yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur untuk menilai respons terhadap pertanyaan yang diajukan:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
CS	Cukup Setuju	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: Suliyanto (2020)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sumber data oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh surveyor yang bekerja di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung, yang berjumlah 32 orang.

Para surveyor ini bertugas mengumpulkan dan melaporkan data harga kebutuhan pokok (sembako) di berbagai pasar tradisional di Kota Bandar Lampung. Mereka dipilih sebagai populasi karena memiliki peran langsung dan relevan terhadap topik penelitian, yaitu menyusun laporan harga yang akurat.

3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (saturated sampling), yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Menurut Samahati (2020), teknik ini cocok digunakan jika jumlah populasi relatif kecil dan semua anggotanya memenuhi syarat sebagai responden penelitian.

Karena jumlah surveyor hanya 32 orang dan seluruhnya memiliki peran yang sesuai dengan variabel yang diteliti, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan begitu, sampel dalam penelitian ini juga berjumlah 32 orang surveyor.

Penggunaan teknik ini diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat dan menyeluruh dalam melihat pengaruh lingkungan kerja dan pengalaman kerja terhadap kemampuan surveyor, serta peran dukungan manajerial sebagai variabel moderasi.

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2020), variabel dalam penelitian merujuk pada segala sesuatu yang dapat

diukur dan diamati yang dapat berubah atau memiliki variasi. Variabel ini digunakan untuk mengukur atau menggambarkan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah:

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2020), variabel independen, yang juga disebut sebagai stimulus, prediktor, atau variabel antasiden dalam bahasa Indonesia, adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (atau variabel yang terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti meliputi lingkungan kerja dan pengalaman kerja.

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2020), variabel dependen, yang juga disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi dalam bahasa Indonesia, adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah kemampuan surveyor.

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (baik memperkuat maupun melemahkan) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini juga disebut sebagai variabel independen kedua. Pada penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah dukungan manajerial.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020), operasional variabel merujuk pada penjelasan yang lebih rinci tentang bagaimana variabel yang ada dalam suatu penelitian akan diukur atau diamati secara konkret. Operasional variabel dalam penelitian ini menjelaskan dua jenis variabel yang dianalisis, yaitu variabel independen yang meliputi lingkungan kerja, pengalaman kerja, dan dukungan manajerial, dan variabel dependen yaitu kemampuan kerja. Adapun definisi operasional variabel-variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
-----------------	------------------------	-----------------------------	------------------	--------------

Lingkungan kerja (X1)	Lingkungan kerja merupakan suatu keadaan dimana terdapat sejumlah kelompok yang didalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan yang sesuai dengan visi misi perusahaan (Sedarmayanti, 2017),	Segala hal yang ada di sekitar pekerja dan memengaruhi pelaksanaan tugasnya.	Lingkungan kerja fisik 1. Pencahayaan 2. Sirkulasi ruang kerja 3. Tata letak ruang 4. Dekorasi 5. Kebisingan 6. Fasilitas Lingkungan kerja non-fisik 1. Hubungan dengan pimpinan 2. Hubungan sesama rekan kerja (Sedarmayanti, 2017)	Likert
Pengalaman Kerja (X2)	Wijayanti (2020), pengalaman kerja merujuk pada pengalaman praktis yang diperoleh seseorang melalui keterlibatan langsung dalam tugas-tugas tertentu dalam lingkungan pekerjaan.	Proses pembelajaran yang terjadi melalui keterlibatan langsung dalam pekerjaan yang mengembangkan keterampilan teknis dan interpersonal	1. Durasi Pekerjaan, 2. Keberagaman Tugas dan Tanggung Jawab 3. Pengembangan Keterampilan 4. Keterlibatan dalam Proyek atau Inisiatif Khusus. 5. <i>Feedback</i> dan Evaluasi Kinerja (Wijayanti, 2020)	Skala Likert
Dukungan Manajerial (M)	Menurut Suharso (2020), dukungan manajerial merujuk pada segala bentuk bantuan yang diberikan oleh manajer untuk memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi oleh karyawan.	Bimbingan, pemberian sumber daya, informasi yang relevan, hingga kebijakan yang mendukung proses kerja.	1. Pengakuan atas Prestasi 2. Komunikasi yang Efektif 3. Penyediaan Fasilitas dan Sumber Daya yang Cukup 4. Pemberian Wewenang dalam Pengambilan Keputusan (Suharso, 2020)	Skala Likert
Kemampuan surveyor (Y)	Menurut Prasetyo (2021), kemampuan	Penguasaan terhadap alat ukur, analisis data, serta	1. Kemampuan Teknis	Skala Likert

	surveyor mencakup keterampilan teknis dan non-teknis yang diperlukan untuk melaksanakan survei secara efektif.	pemahaman terhadap metodologi survei yang tepat. Selain itu, surveyor juga harus memiliki keterampilan interpersonal dan komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan pihak terkait dalam proses pengumpulan data.	2. Kemampuan Analitis 3. Kemampuan Komunikasi (Prasetyo, 2021)	
--	--	--	---	--

3.7 Uji Persyarat Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa validitas mengukur sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas bisa diuji dengan berbagai jenis, seperti validitas isi, kriteria, dan konstruksi. Prosedur pengujian validitas meliputi:

- 1) Instrumen dianggap valid jika probabilitas (sig) $< \alpha$; sebaliknya, jika probabilitas (sig) $> \alpha$, instrumen dianggap tidak valid.
- 2) Penjelasan dan kesimpulan dari hasil pengujian.
- 3) Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2020), reliabilitas mengukur konsistensi hasil pengukuran dengan alat yang sama dalam berbagai kondisi. Alat ukur yang reliabel menghasilkan data konsisten dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mengevaluasi konsistensi data yang dihasilkan:

Tabel 3.3
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah

0,0000 – 0,1999	Sangat rendah
-----------------	---------------

Sumber: Suliyanto (2020)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi memastikan data dalam analisis regresi terdistribusi normal, sehingga hasilnya tidak bias (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk membandingkan nilai Signifikansi (Asymp. Sig.) demi menilai normalitas data, yang dilakukan melalui perangkat lunak SPSS. Prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2020), uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan tidak ada pengaruh antar variabel independen yang mengganggu hasil regresi, dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang sebaiknya tidak melebihi 4 atau 5. Alfiansyah (2021) menyatakan bahwa jika nilai VIF di bawah 5, multikolinieritas antar variabel independen tidak terjadi. Keputusan mengenai korelasi dalam model regresi didasarkan pada kriteria in:

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.
- 2) Jika nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari atau sama dengan 10, maka terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), analisis data mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2020).

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data selanjutnya adalah analisis inferensial. Teknik statistik yang

digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y	= variabel dependen
X1	= variabel independen 1
X2	= variabel independen 2
α	= konstanta
β_1, β_2	= koefisien regresi.
e	= <i>Error term atau residual</i>

3.9.2 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi adalah jenis analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi untuk membangun model hubungan. Variabel moderasi berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel tergantung (dependen). Jika variabel moderasi tidak ada dalam model yang dibangun, maka itu hanya disebut sebagai analisis regresi. Meskipun tanpa variabel moderasi, analisis hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung masih dapat dilakukan. Dalam analisis regresi moderasi, semua asumsi yang berlaku dalam analisis regresi tetap berlaku, artinya asumsi-asumsi dalam analisis regresi moderasi sama dengan yang ada dalam analisis regresi.

Persamaan Regresi Model MRA (*Moderated Regression Analysis*)

sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y	= variabel dependen	X2	= variabel independen 2
α	= konstanta	Z	= variabel moderasi
$\beta_1 - \beta_5$	= koefisien regresi	$X_1 * Z$	= variabel interaksi 1
X1	= variabel independen 1	$X_2 * Z$	= variabel interaksi 2
e	= <i>error term/ residual</i>		

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai diperoleh dari

persentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0-1 (0-100%) semakin mendekati satu maka koefisien memiliki pengaruh yang besar. Amalia, (2016).

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memeriksa signifikansi dari koefisien regresi. Penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji berikut ini:

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = koefisiensi korelasi r hitung

r² = koefisien determinasi (t-test) hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan t-tabel dengan tingkat kesalahan 0,05. Standar yang digunakan yaitu:

- a. Jika t hitung \geq t tabel atau sig $< \alpha$. Maka Ha diterima (berpengaruh signifikan)
- b. Jika t hitung \leq t tabel atau sig $> \alpha$. Maka Ha ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkaitnya.

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Sugiyono (2020) uji hipotesis simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F-hitung yang akan dibandingkan dengan F-tabel

R² = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

n-k-1 = *Degree of Freedom*

F hasil (hitung) perhitungan ini dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan *degree of freedom* (df = n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika F hitung \geq F tabel, pada nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika F hitung $<$ F tabel, pada nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersamaan.